

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan Peran Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Ahlusunnah wal Jamaa'ah di MI Al Huda Wajak, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa MI Al Huda Wajak sangat bervariasi. Dalam hal ini, MI Al Huda Wajak telah menerapkan beberapa pembiasaan yang diambil dari kebudayaan lokal untuk dijadikan jembatan dalam proses membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah.

Diantara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa Ahlusunnah wal Jamaah di MI Al Huda Wajak adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan karakter Islami

Pembiasaan ini diterapkan di MI Al Huda dengan harapan para siswa nantinya mempunyai karakter yang mencerminkan akhlakul karimah, dimana akhlak ini adalah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Contoh sederhananya adalah, ketika siswa MI Al Huda bertemu dengan seseorang yang mereka temui, siswa ini kemudian tersenyum, mengucapkan salam, dan menyapa orang yang mereka temui, tidak lupa setelah itu selalu mengutamakan sopan santun ketika berinteraksi dengan lawan bicaranya. Tidak hanya ketika menjadi siswa MI Al

Huda saja, tetapi harapan terbesarnya adalah ketika para siswa sudah lulus dari MI Al Huda mereka tetap menerapkan apa yang sudah diajarkan di sekolahnya.

b. Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan sholat dhuha yang diterapkan di MI Al Huda ini bermaksud untuk membiasakan para siswa untuk melaksanakan ibadah tambahan yang dimana kegiatan ini bermanfaat untuk melatih kedisiplinan siswa.

c. Sholat dzuhur berjamaah

Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini diterapkan selain mengajarkan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. juga untuk memperkuat rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah. Harapannya adalah, siswa tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter luhur.

d. Istighosah dan tahlil

Istighosah dan tahlil merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama, disini siswa diharapkan bisa melestarikan kebudayaan yang sudah ada dengan selalu melakukan kegiatan tersebut.

e. Ziarah kubur

Dengan diterapkannya pembiasaan ziarah kubur ini, siswa MI Al Huda diharapkan memiliki karakter religius yang baik dengan mengutamakan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah.

f. Mengaji (Al-Qur'an dan kitab kuning)

Dengan pembiasaan mengaji ini anak-anak diharapkan bisa menjadi sosok yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim maka wajib bagi seorang yang beriman untuk belajar

dan mengamalkannya. Dengan mengaji, para siswa akan memiliki karakter yang luhur yang sesuai dengan ajaran Ahlusunnah wal Jamaah.

Dengan diterapkannya bentuk-bentuk kearifan lokal seperti yang disebutkan diatas maka, harapan terbesar yang dimiliki MI Al Huda Wajak adalah agar para siswa memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan ajaran Ahlusunnah wal Jamaah.

2. Kearifan lokal sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa Ahlusunnah wal Jamaah di MI Al Huda Wajak, khususnya dalam pola pemahaman dan pengamalan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah. Maka dari itu, penguatan nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah harus terus dilestarikan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter luhur dalam diri siswa di MI Al Huda Wajak. Dalam hal ini, kearifan lokal berperan cukup penting, karena pembentukan karakter itu sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa, dan dengan diterapkannya nilai-nilai kearifan lokal akan membentuk karakter luhur bagi siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kearifan lokal terhadap karakter siswa Ahlusunnah wal Jamaah di MI Al Huda Wajak:
 - a. Faktor pendukung
 - Guru. Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kearifan lokal terhadap terbentuknya karakter siswa Aswaja, guru bukan hanya pengajar tapi juga harus faham bagaimana pentingnya pengintegrasian antara nilai-nilai lokal dengan prinsip Ahlusunnah wal Jamaah.

- Siswa, faktor kedua setelah guru adalah siswa, karena tanpa ada siswa maka apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak bisa terwujud. Siswa memerankan peran penting dalam keberhasilan implementasi kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa Ahlusunnah wal Jamaah.
 - Media teknologi juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi kearifan lokal terhadap karakter siswa Aswaja. Karena jika seorang guru mampu menggunakan media teknologi dengan baik dalam pembelajaran dengan kemudian menyisipkan nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah, maka akan menjadikan teknologi sebagai bahan yang relevan dalam membentuk karakter siswa yang luhur sesuai dengan prinsip-prinsipajaran Aswaja.
- b. Faktor penghambat
- Globalisasi dan budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Ahlusunnah wal Jamaah.
 - Pendidikan disekolah dan di rumah yang tidak sinkron mengakibatkan terbentuknya karakter siswa sulit tertanam dengan sempurna.
 - Pandangan negatif terhadap tradisi-tradisi lokal.

B. Saran

1. Saran Untuk Lembaga

Dalam pembentukan karakter siswa Aswaja dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, MI Al Huda Wajak sudah cukup baik, semoga bisa terus konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti yang sudah

tersebut di pembahasan, agar lebih semangat dalam proses pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah.

2. Saran Untuk Dewan Guru

- a. Mendekatkan diri secara emosional kepada para siswa agar apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa diterima dengan suka cita dan menciptakan rasa kedekatan antara guru dan siswa.
- b. Agar pembelajaran disekolah dan di rumah menjadi sinkron, alangkah baiknya jika dewan guru lebih meningkatkan kerjasamanya dengan para wali murid. Dengan demikian para wali murid merasa benar-benar mendapatkan perhatian dari sekolah terutama guru wali kelas.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman Kasdi, “*MENYELAMI FIQIH MADZHAB MALIKI (Karakteristik Pemikiran Imam Maliki Dalam Memadukan Hadits Dan Fiqih)*,” YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam 8, no. 2 (2018).

Ahmad Bukhori, *IDEOLOGI DAN AQIDAH ASWAJA AN NAHDLIYAH*, Jurnal Studi Pesantren. Volume 3, Nomor 1, Januari 2023.

Aisyah Nuni, *Artikel, Keseimbangan Pendidikan di Rumah dan di Sekolah*. 22 Oktober 2022.

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

Alwisol, *Psikologi kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 6.

Anike H. Pongoliu, “*Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (senyum salam dan sapa)*”, Jurnal Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 2, No. 2 (2017), 201-205.

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm. 8.

Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 21.

Dr. Wahidmurni, M.Pd, “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*”. Artikel, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2017.

Fathur Rozi, “*Sejarah Pemikiran Madzhab Fiqh Imam Syafi’i*,” Jurnal Putih, 2016

Ibid, h. 42

Jadidah, I., Alfarizi, M., Liza, L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). *Analisis dampak arus globalisasi terhadap budaya lokal (Indonesia)*. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, Vol. 3, (2), 2023.

M Ali Hasan,. Perbandingan mazhab (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002) cet. 4, hlm 221

Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 3.

Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

M. Mukhsin Jamil dkk, *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis dan NU*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2007), hlm.278.

Mulyati,*Jurnal Ilmu Pendidikan* ,Vol 6 No 2 April 2024 Hal 1814 - 1825 (Buton,2022)

Nurul Izatil Hasanah Murni Utami, Noor Hafizah, “*Mazhab Hanafiah Dan Perkembangannya: Sejarah Dan Peta Pemikiran*,” *Journal Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 24–27.

Nur Sayyid Santoso, “*Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jamaah*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 202

Putri utami Meryna, ”*Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”. (Lampung: Jurnal Basicedu, 2024), Volume 8 Nomor 1 Halaman 72

PW NU, Aswaja An Nahdliyah: *Ajaran ahlussunnah wal-jama'ah yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Kista), 2007

Rahmat Abd. Rahman, “*Latar Belakang Sosial Lahirnya Mazhab Hambali*,” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020)

Rinitami Njatrijani, “*Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*”. Dosen Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Volume 5, Edisi 1, September 2018

Risvan Akhir Roswandi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No 2 April 2024 Hal 1814 - 1825 (Buton, 2022)

Rahayu I. *Observasi dan Wawancara*. Journal Diskursus Islam. 2009

Rizem Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab* (Saufa, t.t.), 22.

Said Agil Siraj, “*Ahlussunnah wal Jama'ah di Awal Abd XXI*”, Aula, no. 8, Agustus 1998, h. 55

Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hal.5

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2019, hal 319

Uhar Suharsaputa, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung.PT. Reifika Aditama), 2012, h 218

Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77. Dalam (Rijal Fadli, Muhammad, 2021. “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”. *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 33-54.

Zakky. *Pengertian Observasi Menurut para Ahli*. Journal. 2020

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT